

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi saat ini perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga mendorong banyak perusahaan untuk mengubah cara bisnisnya. Perubahan proses bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono, 2003).

Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Oleh karena itu organisasi bisnis semakin menitik beratkan pentingnya aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk dari aset tak berwujud (Agnes 2008). Menurut Guthrie dan Petty (2000) salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur aset pengetahuan adalah modal intelektual.

Kegunaan modal intelektual sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan telah menarik perhatian akademisi dan praktisi (Sveiby 2001). Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Di Indonesia fenomena *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Penelitian mengenai modal intelektual menjadi penting karena modal intelektual merupakan salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif. Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi maka, diharapkan dengan adanya modal intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

Belkaoui (2003), Firrer dan Williams (2003) menyatakan praktik akuntansi konservatima menekankan bahwa investasi perusahaan dalam modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jika pasarnya efisien, maka semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dapat disimpulkan modal intelektual perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih dkk. 2010).

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Misalnya, Pulic (2000) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yaitu *value added capital employed* (VACA), *human capital* yaitu *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital* yaitu *structural capital value added* (STVA). Menurut Pulic (1998) tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*.

Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai modal intelektual (VAIC<sup>TM</sup>) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. *Physical capital* sebagai bagian dari modal intelektual menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Penelitian Chen dkk. (2005) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai pasar.

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat dapat memperoleh hasil positif dalam dunia persaingan, penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan perusahaan yang cepat mendorong sumber daya manusia yang dimiliki untuk memberikan kontribusinya secara optimal. Agar perusahaan berkembang cepat, maka dalam mengelola pertumbuhan diharapkan perusahaan memiliki pengendalian operasi dengan melakukan tekanan pada pengendalian biaya.

Penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia untuk menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual. Pemilihan sektor manufaktur sebagai sampel mengacu pada penelitian Chen dkk. (2005) dan untuk tujuan homogenitas sampel sehingga hasil yang bias bisa dihindari. Homogenitas ini penting untuk memastikan bahwa modal intelektual serta ukuran kinerja untuk perusahaan manufaktur tidak terlalu beragam (heterogen), sehingga pengukurannya menjadi lebih objektif.

Di Indonesia penelitian tentang modal intelektual diantaranya telah dilakukan Ulum dkk. (2008), Sianipar (2009) dan Solikhah dkk. (2010) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian Kuryanto dan Muchamad (2008) serta Yuniasih dkk. (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan mengukur karakteristik perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel intervening. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel intervening, sampel perusahaan, dan periode pengamatan. Peneliti menduga hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten tersebut disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan karakteristik perusahaan sebagai variabel intervening.

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Batasan masalah yang diteliti pada karakteristik perusahaan dibatasi oleh kedua variabel tersebut. Pengukuran kinerja menggunakan *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan menggunakan *assets growth* (AG).

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan?
4. Apakah terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap pertumbuhan perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui pertumbuhan perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

4. Untuk menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap pertumbuhan perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui pertumbuhan perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bidang Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memperluas konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang *intellectual capital*, khususnya yang terkait dengan pengaruh IC terhadap nilai perusahaan, kinerja perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

##### 2. Bidang Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan masukan penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan karakteristik perusahaannya, khususnya melalui pengelolaan modal intelektual agar terus dapat bersaing di pasar global. Memberikan informasi kepada para investor tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan untuk dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan.